

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN  
MELALUI *DISCOVERY LEARNING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
DASAN RAJA KECAMATAN PENANGGALAN**

**Arif Usman<sup>1)</sup>, Nurdin Amin<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Guru Sekolah Dasar Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: arifusman0206@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata. Keterlibatan aktif tersebut akan membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang luas sehingga dimungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan melalui penerapan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja. Tempat penelitian di SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan yang dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, dan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda diperluas yang berjumlah 10 soal di setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan siswa sehingga dapat tercapainya ketuntasan klasikal. Persentase keaktifan siswa pada siklus I yaitu 79,51% meningkat menjadi 87,67% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal 76,47%, meningkat pada siklus II dan mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase ketuntasan 91,42%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Discovery Learning*, Keaktifan, Hasil Belajar, Organ Gerak Hewan.

**PENDAHULUAN**

**K**urikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu proses pembelajaran dan tidak terkotak-kotak. Pendekatan tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dan berbagai perspektif baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran (Reffiane dan Saptaningrum, 2011:43).

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa materi dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu tema atau topik pembahasan yang saling terkait satu sama lain, sehingga menciptakan atau memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik secara aktif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui

pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata (Malawi, dkk., 2019:3). Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek saja, tetapi juga dituntut untuk aktif terlibat langsung di lapangan. Keterlibatan aktif tersebut akan membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang luas sehingga dimungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih bermakna (memuaskan).

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi *HOTS* yang disarankan dalam implementasi kurikulum 2013. Model *Discovery Learning* sebagai salah satu variasi pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan bimbingan guru, meningkatkan kesuksesan siswa dalam hasil belajar, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan konsep dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Balm (2009) yang menyimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Discovery Learning* memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran tradisional (Sulastri, 2020:2).

Model *discovery learning* merupakan salah satu model yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik. Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan meneliti hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran (Yudha, 2018:34). Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan

bertindak. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar siswa.

Selain hasil belajar, dalam proses penelitian ini peneliti juga meneliti mengenai keaktifan siswa. Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata “keaktifan” sendiri adalah kesibukan atau kegiatan. Keaktifan siswa dalam belajar tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami mata pelajaran, baik secara fisik, mental dan intelektual (Sumarno, 2017:151).

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh (Wahyuningsih, 2020:48). Kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat pada diri siswa dengan adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya.

Keaktifan siswa akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa yang harusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa yang aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan para praktisi dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menyikapi hal tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran

yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Salah satu penelitian yang membuktikan keberhasilan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Mumin S dan Sri R, yang menghasilkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,6%, siklus II sebesar 80,9%, dan siklus III sebesar 91,8% (Mumin S dan Sri R, 2017).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meiria Sylvi Astuti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*”, menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,67% menjadi 86,67% pada siklus II (Astuti, 2015:10-23). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat tema “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema Organ Gerak Hewan Melalui *Discovery Learning* di Sekolah Dasar Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan melalui penerapan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang dilaksanakan melalui dua siklus diantaranya siklus I dan siklus II. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan. Penelitian yang dilakukan meliputi tahap *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting* untuk setiap siklus, dimulai pada bulan Oktober s/d November 2020.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 36 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Observasi yang dilakukan yaitu untuk melihat keaktifan siswa dari segi *kerja sama*, *bertanya*, *menjawab*, dan *mengemukakan ide*. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*Posttest*) proses pembelajaran di setiap siklus, sehingga nantinya dapat diketahui hasil belajar siswa.

### Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi berupa lembar penilaian terhadap keaktifan siswa meliputi aspek *kerja sama*, *bertanya*, *menjawab*, dan *mengemukakan ide*. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda diperluas sebanyak 10 butir soal tentang Tema Organ Gerak Hewan untuk setiap siklus.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Keaktifan Siswa

Analisis keaktifan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

100 = Konstanta (Masyhud, 2013:89)

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Keaktifan Siswa (Yoni, 2010:175)

Rentang Skor	Kriteria
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74,99%	Baik
25% - 49,99%	Cukup Baik
0% - 24,99%	Kurang Baik

$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

## 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

- a. Untuk menghitung ketuntasan individu (Ibrohim, 2018:31)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya berada di atas atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM untuk kelas V SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan adalah 70.

- b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal (Sudjono, 2017: 27)

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang tuntas yaitu 80% dari 36 siswa kelas V SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan dan apabila 31 siswa yang tuntas sudah dikatakan tuntas secara klasikal.

- c. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus *N-gain*. *Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru (Herlanti, 2004:74).

Berikut adalah rumus *N-gain*:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor *N-gain* (Nismalasari, dkk., 2016:83)

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengamatan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus diantaranya siklus I dan siklus II. Penelitian yang dilakukan meliputi tahap *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* untuk setiap siklus, dimulai pada bulan Oktober s/d November 2020.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I di Kelas V Kompetensi Keahlian Multimedia SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan

Berikut merupakan rincian dari masing-masing tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran siklus I.

##### a. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Tahap *planning* (perencanaan), peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Organ Gerak Hewan dan Manusia, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keaktifan siswa, serta soal *pretest* dan *posttest*.

##### b. Tahap *acting* (Pelaksanaan)

Tahap *acting* (pelaksanaan tindakan) dilakukan pada kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 siswa. Proses pembelajaran pada tahap ini mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

##### c. Tahap *observing* (Pengamatan)

###### 1) Pengamatan keaktifan siswa

Tahap *observing* (pengamatan) meliputi pengamatan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati meliputi aspek kerja sama, bertanya, menjawab, dan mengemukakan ide/pendapat. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor Total	Persentase	Kriteria
1.	Kerja sama	120	83,33%	Sangat Baik
2.	Bertanya	116	80,56%	Sangat Baik
3.	Menjawab	117	81,25%	Sangat Baik
4.	Mengemukakan ide	105	72,92%	Baik
<b>Rata-rata</b>		458	79,51%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa yang paling rendah terdapat pada aspek *mengemukakan ide* dengan persentase 72,92% dalam kategori baik dan paling tinggi pada aspek *kerja sama* dengan persentase 83,33% dalam kategori sangat baik. Keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus I dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata persentase 79,51 %.

## 2) Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung. Guru mengadakan *posttest* setelah sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran telah mengadakan *pretest* kepada 34 siswa yang hadir. Kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa digunakan *N-Gain*. Analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V Kompetensi Keahlian Multimedia SD Negeri Dasan Raja pada Siklus I

No.	Kode Sampel	Nilai		Keterangan	N-gain	Kriteria
		Pretest	Posttest			
1.	Resp. 1	20	70	Tuntas	0.62	Sedang
2.	Resp. 2	40	90	Tuntas	0.83	Tinggi
3.	Resp. 3	10	60	Tidak Tuntas	0.56	Sedang
4.	Resp. 4	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
5.	Resp. 5	10	50	Tidak Tuntas	0.44	Sedang
6.	Resp. 6	30	80	Tuntas	0.71	Tinggi
7.	Resp. 7	20	70	Tuntas	0.62	Sedang
8.	Resp. 8	10	50	Tidak Tuntas	0.44	Sedang
9.	Resp. 9	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
10.	Resp. 10	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
11.	Resp. 11	20	90	Tuntas	0.87	Tinggi
12.	Resp. 12	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
13.	Resp. 13	10	60	Tidak Tuntas	0.56	Sedang
14.	Resp. 14	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
15.	Resp. 15	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
16.	Resp. 16	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
17.	Resp. 17	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
18.	Resp. 18	0	60	Tidak Tuntas	0.6	Sedang
19.	Resp. 19	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
20.	Resp. 20	0	50	Tidak Tuntas	0.5	Sedang
21.	Resp. 21	20	90	Tuntas	0.87	Tinggi
22.	Resp. 22	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi
23.	Resp. 23	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
24.	Resp. 24	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi

25.	Resp. 25	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
26.	Resp. 26	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
27.	Resp. 27	0	40	Tidak Tuntas	0.4	Sedang
28.	Resp. 28	20	70	Tuntas	0.62	Sedang
29.	Resp. 29	10	60	Tidak Tuntas	0.56	Sedang
30.	Resp. 30	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
31.	Resp. 31	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
32.	Resp. 32	30	90	Tuntas	0.85	Tinggi
33.	Resp. 33	20	90	Tuntas	0.87	Tinggi
34.	Resp. 34	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{34} \times 100 \\ &= 76,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 76,47% dari 34 siswa, sedangkan 8 siswa atau 23,52% dari 34 siswa belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk kelas V yaitu 70 secara individual maka 26 siswa dinyatakan tuntas. Akan tetapi, siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri

Dasan Raja belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 80% seperti yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

#### d. Tahap *reflecting* (Refleksi)

##### 1) Keaktifan siswa

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil refleksi keaktifan siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Refleksi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Refleksi Keaktifan Siswa	
	Hasil Temuan	Rencana Perbaikan
1.	Sebagian kecil siswa masih ada yang belum memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan awal dan materi pelajaran.	Peneliti (guru) harus mampu memotivasi siswa terlebih dahulu agar memperhatikan saat guru menyampaikan kegiatan awal dan materi pelajaran.
2.	Sebagian kecil siswa masih ada yang belum berani bertanya tentang hal yang kurang dimengerti dari penjelasan guru ataupun dari presentasi kelompok lain.	Peneliti (guru) harus mampu memotivasi siswa agar berani bertanya tentang hal yang kurang dimengerti dari penjelasan guru ataupun dari presentasi kelompok lain.
3.	Sebagian kecil siswa masih ada yang belum berani mengemukakan ide/pendapat.	Peneliti (guru) harus mampu memotivasi siswa untuk berani mengemukakan ide/pendapat.
4.	Sebagian kecil siswa masih ada yang belum mendengarkan presentasi dari kelompok lain.	Peneliti (guru) harus mampu mengarahkan siswa untuk mendengarkan presentasi siswa lain.
5.	Sebagian kecil siswa masih ada yang kurang bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan LKPD.	Peneliti (guru) harus mampu memotivasi siswa supaya bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan LKPD.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I pada Tabel 5 di atas diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal, sehingga keaktifan siswa perlu ditingkatkan pada siklus II.

## 2) Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa atau 76,47% dari 34 siswa, sedangkan 8 siswa atau 23,52% dari 34 siswa belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk kelas V yaitu 70 secara individual, maka 26 siswa dinyatakan “Tuntas”. Akan tetapi, siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 80% seperti yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II di Kelas V Kompetensi Keahlian Multimedia SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan

Berikut merupakan rincian dari masing-masing tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran siklus II.

#### a. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Tahap *planning* (perencanaan), peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Ide Pokok, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keaktifan siswa, serta soal *pretest* dan *posttest*.

#### b. Tahap *acting* (Pelaksanaan)

Tahap *acting* (pelaksanaan tindakan) dilakukan pada kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja Kecamatan Penanggalan dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa. Proses pembelajaran pada tahap ini mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

#### c. Tahap *observing* (Pengamatan)

##### 1) Pengamatan keaktifan siswa

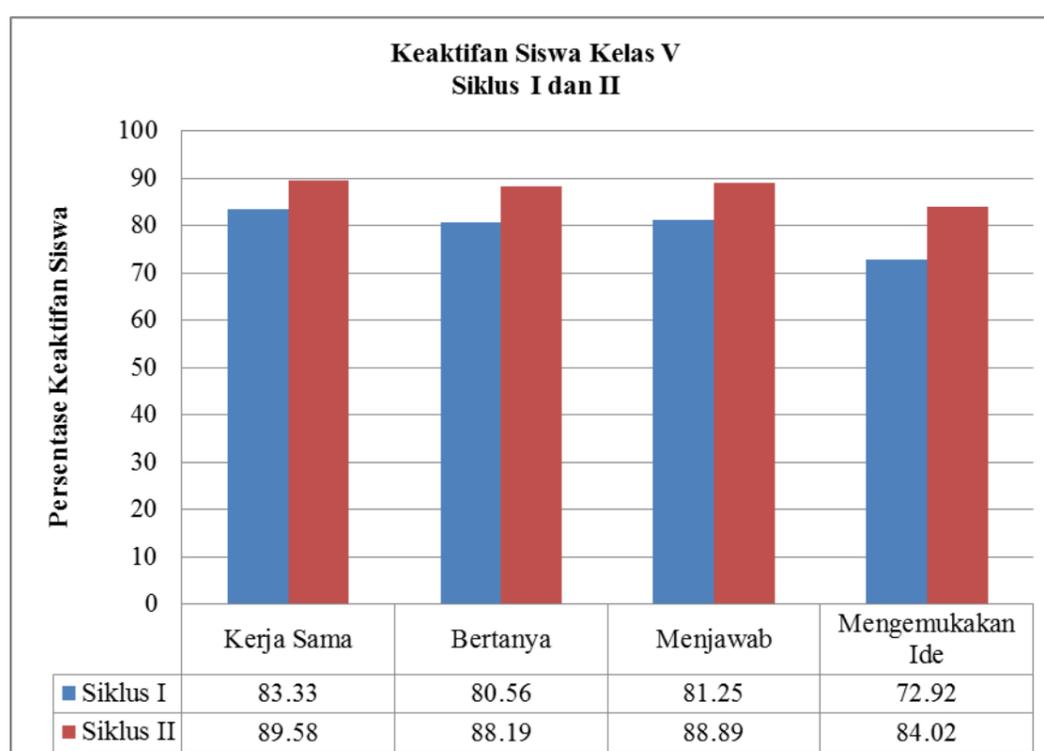
Tahap *observing* (pengamatan) meliputi pengamatan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang diamati meliputi aspek kerja sama, bertanya, menjawab, dan mengemukakan ide/pendapat. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor Total	Persentase	Kriteria
1.	Kerja sama	129	89,58%	Sangat Baik
2.	Bertanya	127	88,19%	Sangat Baik
3.	Menjawab	128	88,89%	Sangat Baik
4.	Mengemukakan ide	121	84,02%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		505	87,67%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa yang paling rendah terdapat pada aspek *mengemukakan ide* dengan persentase 84,02% dalam kategori sangat baik dan paling tinggi pada aspek *kerja*

*sama* dengan persentase 86,80% dalam kategori sangat baik. Keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus II dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata persentase 84,89 %.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan II

## 2) Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Guru mengadakan *posttest* setelah sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran telah mengadakan *pretest* kepada

35 siswa yang hadir. Kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa digunakan *N-Gain*. Analisis hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V Kompetensi Keahlian Multimedia SD Negeri Dasan Raja pada Siklus II

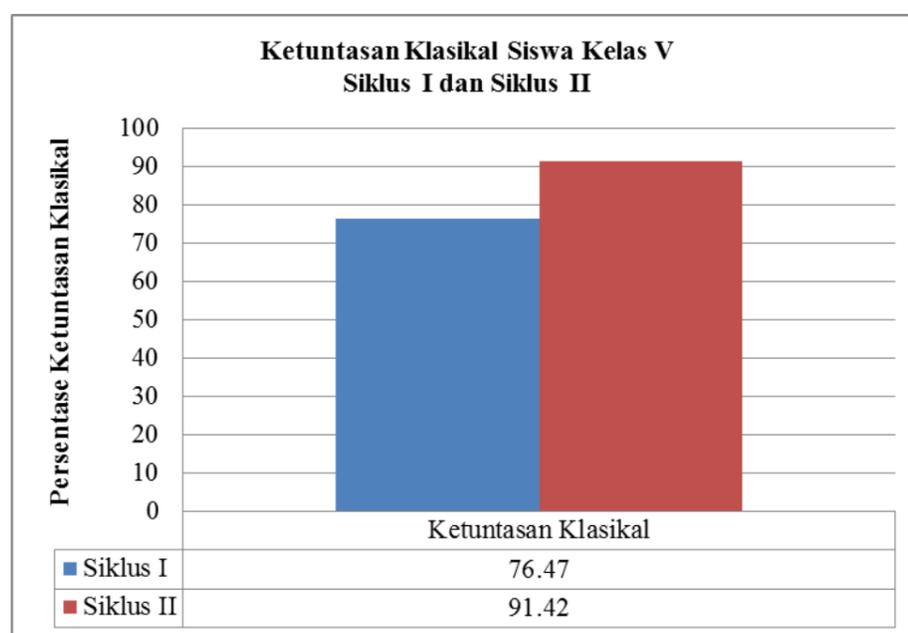
No.	Kode Sampel	Nilai		Keterangan	N-gain	Kriteria
		Pretest	Posttest			
1.	Resp. 1	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
2.	Resp. 2	20	90	Tuntas	0.87	Tinggi
3.	Resp. 3	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
4.	Resp. 4	30	70	Tuntas	0.57	Sedang
5.	Resp. 5	10	50	Tidak Tuntas	0.44	Sedang
6.	Resp. 6	30	80	Tuntas	0.71	Tinggi
7.	Resp. 7	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
8.	Resp. 8	10	90	Tuntas	0.89	Tinggi
9.	Resp. 9	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
10.	Resp. 10	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
11.	Resp. 11	10	90	Tuntas	0.89	Tinggi
12.	Resp. 12	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
13.	Resp. 13	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi
14.	Resp. 14	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
15.	Resp. 15	30	80	Tuntas	0.71	Tinggi
16.	Resp. 16	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
17.	Resp. 17	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
18.	Resp. 18	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
19.	Resp. 19	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
20.	Resp. 20	0	50	Tidak Tuntas	0.5	Sedang
21.	Resp. 21	20	90	Tuntas	0.87	Tinggi
22.	Resp. 22	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi

23.	Resp. 23	40	70	Tuntas	0.5	Sedang
24.	Resp. 24	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
25.	Resp. 25	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
26.	Resp. 26	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
27.	Resp. 27	0	40	Tidak Tuntas	0.4	Sedang
28.	Resp. 28	20	70	Tuntas	0.62	Sedang
29.	Resp. 29	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi
30.	Resp. 30	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi
31.	Resp. 31	20	80	Tuntas	0.75	Tinggi
32.	Resp. 32	30	90	Tuntas	0.85	Tinggi
33.	Resp. 33	20	90	Tuntas	0.87	Tinggi
34.	Resp. 34	10	70	Tuntas	0.67	Sedang
35.	Resp. 35	10	80	Tuntas	0.78	Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{35} \times 100 \\ &= 91,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau 91,42% dari 35 siswa, sedangkan 3

siswa atau 8,57% dari 35 siswa belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk kelas V yaitu 70 secara individual maka 32 siswa dinyatakan tuntas dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus III.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

**d. Tahap *reflecting* (Refleksi)**

**1) Keaktifan siswa**

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil refleksi keaktifan

siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Refleksi Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Refleksi Keaktifan Siswa	
	Hasil Temuan	Rencana Perbaikan
1.	Sebagian kecil siswa masih ada yang belum memperhatikan presentasi kelompok lain, mengemukakan ide/pendapat terhadap hasil presentasi	Aspek keaktifan siswa yang diamati pada siklus II hampir semua aspek yang diamati meningkat. Keaktifan siswa pada siklus II adalah 87,67% dengan kategori sangat baik.

---

hasil kerja kelompok lain, dan mencatat hasil presentasi kelompok lain.

---

Sehingga, tidak dilakukan lagi tindakan pada siklus III untuk meningkatkan keaktifan siswa.

---

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II pada Tabel 8 di atas diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I, sehingga ketuntasan klasikal dapat tercapai.

## 2) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa atau 91,47% dari 35 siswa, sedangkan 3 siswa atau 8,57% dari 35 siswa belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk kelas X yaitu 70 secara individual maka 32 siswa dinyatakan tuntas, sehingga siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus III, dikarenakan ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus II.

## Pembahasan

### 1. Keaktifan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Secara keseluruhan persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I yaitu 79,51%, meningkat menjadi 87,67% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 5 SDN Sidorejo Kidul 2. Kondisi awal ketuntasan keaktifan siswa mencapai 12 siswa (44%), sedangkan pada tindakan siklus I meningkat sebesar 6 siswa menjadi 18 siswa (66%). Untuk tindakan siklus II tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 24 siswa (88%).

Keaktifan siswa yang paling tinggi pada siklus I dan II yaitu kerja sama dengan

persentase pada siklus I 83,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,58%. Tingginya kerja sama disetiap siklus disebabkan karena sebagian besar siswa mau berusaha bekerja sama dengan teman kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah/tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan keaktifan siswa yang paling rendah pada siklus I dan II yaitu mengemukakan ide dengan persentase pada siklus I yaitu 72,92% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,02%. Rendahnya aspek mengemukakan pendapat disebabkan karena sebagian kecil siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya hal yang belum dimengerti dari guru.

### 2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan di kelas V SD Negeri Dasan Raja selalu menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara individual siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan ketuntasan klasikal 76,47% dan pada siklus II sebanyak 32 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 91,42%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal tercapai pada siklus II.

Hasil analisis data tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Windarti, dkk., 2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Discovery Learning* meningkat secara signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan yang terus meningkat dalam setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan di kelas V SD Negeri Dasan Raja Kecamatan

Penanggulangan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas V kompetensi keahlian multimedia SD Negeri Dasan Raja selama pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan pada siklus I yaitu 79,51 % meningkat menjadi 87,67% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal 76,47% meningkat pada siklus II dan mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase ketuntasan 91,42%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Meiria Sylvi. 2015. "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 5. No. 1.
- Hidayatulla. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Gunawan, Indra. 2019. "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret Bilangan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IXG SMPN 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Vol. 6. No. 29.
- Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Sekolah dan Best Practise*. Pasuruan: Qiara Media.
- Mumin S, Abdul dan Elis Sri R. 2017. "Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Benda-Benda Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda dan Cirinya di Kelas V SDN Rancasawo 1". *Didakti: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. III. No. 1.
- Nismalasari., dkk. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis". *Jurnal EduSains*. Vol. 4. No. 2.
- Nurizzati, Yeti. 2014. "Ketertolakan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Edukasi Sosial*. Vol. 8. No. 1.
- Sumarno. 2017. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Otonomi Daerah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Konvergensi*. Vol. V. No. 20.
- Winarti. 2013. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VIII. No. 2.
- Windarti, Yulita., Slameto., Eunice Widyanti s. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD". *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol. 1. No. 1.
- Wulandari, Nyana., Slameto., Eunice Widyanti Setyaningtyas. 2018. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle* pada Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Kidul 2". *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Vol. V. No. 3.
- Yudha, Rahmat Putra. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English gallery.